

PERBEDAAN EFEKTIFITAS KOMPRES *ICE GEL* DENGAN TERAPI DISTRAKSI MENGGEGGAM ES BATU TERHADAP SKALA NYERI ANAK YANG DILAKUKAN PEMASANGAN INFUS DI RSUD UNGARAN

Asti Nuraeni *), Tunik Saptawati*)

*) Dosen Jurusan Keperawatan Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

ABSTRAK

Terapi kompres *ice gel* dan terapi distraksi menggenggam es batu merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan rasa nyeri dengan menimbulkan beberapa efek fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas terapi kompres *ice gel* dengan terapi distraksi menggenggam es batu terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pemasangan infus di RSUD Ungaran. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan menggunakan *two group design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 44 responden, yang dibagi menjadi 22 responden kelompok terapi kompres *ice gel* dan 22 responden kelompok terapi distraksi menggenggam es batu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji statistik untuk mengetahui perbedaan rata-rata skala nyeri menggunakan uji beda mean dua kelompok yaitu uji *Mann Whitney* didapatkan hasil *p value* 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri terapi kompres *ice gel* dengan terapi distraksi menggenggam es batu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas terapi kompres *ice gel* dengan terapi distraksi menggenggam es batu terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pemasangan infus di RSUD Ungaran. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar perawat mampu menerapkan terapi tersebut untuk mengurangi skala nyeri anak pada saat dilakukan pemasangan infus.

ABSTRACT

Ice gel compresses therapy and ice cube distraction therapy is an action aims to minimize pain by generating some physiological effects. This research aims to find out the difference between the effectiveness of ice gel compress therapy and ice cube grasping distraction therapy to the pain level of children who undergo infusion installation at RSUD Ungaran. The research design uses *quasi experimental* by using *two group design*. The number of samples of this research is 44 respondents, which are divided into two, 22 respondents in ice gel compress therapy group and 22 respondents in ice cube grasping distraction therapy group. The sampling technique uses *purposive sampling*. The statistical test shows that $p \text{ value} < 0.05$. To find out the difference of pain scale average, it uses mean difference test of the two different groups, it is *Mann Whitney test*. It shows that the *p value* 0.000 that means there is an average difference of pain scale between ice gel compress therapy and ice cube grasping distraction therapy. It can be concluded that that there is a difference in the effectiveness of ice gel compress therapy and ice cube grasping distraction therapy towards children pain scale that performed infusion at RSUD Ungaran. Recommendation of this research result is that nurses can apply the therapies to reduce children's pain scale when performed infusion.

Pendahuluan

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pulang kembali ke rumah (Supartini, 2014, hlm188).

Anak akan mengalami berbagai tingkat kecemasan saat dirawat di rumah sakit. Gambaran tingkat stress pada anak usia sekolah selama hospitalisasi didapatkan rata-rata 47,5% anak mengalami stress sedang (Faridayati, 2011 dalam Fallah, 2012). Hasil penelitian di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan 25% anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit mengalami cemas tingkat berat (Ameliorani, 2012, ¶.2). Hasil studi pendahuluan di RSUD Ungaran didapatkan 2243 anak dirawat di rumah sakit tersebut pada tahun 2017. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak saat hospitalisasi yaitu rasa cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Supartini, 2014, hlm.188). Rasa tidak aman dan nyaman dipengaruhi oleh suatu prosedur tindakan yang akan dilakukan di rumah sakit, salah satunya dalam prosedur pemasangan infus.

Tujuan dari pemasangan infus adalah untuk mempertahankan atau mengganti serta menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, memperbaiki asam basa tubuh, memelihara nutrisi, menjadi terapi untuk mengatasi hipovolemik. Namun pada kasus ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu salah satunya adalah nyeri saat ditusuk jarum (Ely, Achmad, et.al, 2011, hlm.79).

Pada kasus ini peran perawat dalam meminimalkan stress pada anak dan meningkatkan rasa aman nyaman pada anak sangat penting. Perawat perlu mengaplikasikan prinsip atraumatic care dalam tindakan invasif (Nursalam, 2008, hlm. 17-19). Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah kompres, metode distraksi, relaksasi, *biofeedback*. (Kyle, 2014, hlm. 442). Strategi yang paling mudah digunakan adalah dengan menggunakan kompres, kompres adalah metode penggunaan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat

atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan (Asmadi, 2008, hlm.157).

Kompres dingin adalah salah satu cara untuk mengatasi nyeri saat dilakukan pemasangan infus (Ely, Achmad, et.al, 2011, hlm.109). berdasarkan penelitian dari jurnal yang berjudul pengaruh terapi *ice pack* terhadap perubahan skala nyeri pada ibu post episiotomi didapatkan hasil $p\ value = 0,001 < \alpha$, yang artinya ada perbedaan rerata yang bermakna skala nyeri post episiotomi sebelum dan sesudah dilakukan terapi *ice pack* (Wenniarti, 2016, ¶.1-2).

Strategi manajemen nyeri selanjutnya yaitu dengan terapi distraksi yaitu teknik perilaku kognitif seseorang dengan mengalihkan perhatian seseorang kepada suatu hal lain selain nyeri (Potter & Perry, 2010, hlm.248).

Penelitian yang dilakukan oleh Paggabean (2012, ¶.1). dengan judul Pengaruh Teknik Distraksi Bercerita Terhadap Nyeri Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Pemasangan Infus di Rumah Sakit Eka BSD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata nyeri anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah dilakukanteknik distraksi bercerita dengan $p\ value = 0,000$.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *two group post test design*. Dimana penelitian ini memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan pengukuran setelah dilakukan intervensi.

Besar sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini selama 1 bulan dari bulan Februari-April yaitu 44 responden yang akan dibagi menjadi dua kelompok yakni 22 responden per kelompok intervensi.

Hasil dan Pembahasan
Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden yang Diberikan Terapi Kompres *Ice Gel* di RSUD Ungaran (n=22)

Usia	Frekuensi	%
6 tahun	12	27,3%
7 tahun	6	13,6%
8 tahun	4	9,1%
Total	22	

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang diberikan terapi kompres *ice gel* memiliki rata-rata usia 6 tahun dengan frekuensi sebanyak 12 (27,3%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden yang Diberikan Terapi Distraksi Menggenggam Es Batu di RSUD Ungaran (n=22)

Usia	Frekuensi	%
6 tahun	15	34,1%
7 tahun	5	11,4%
8 tahun	2	4,5%
Total	22	

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang diberikan terapi distraksi menggenggam es batu memiliki rata-rata usia 6 tahun dengan frekuensi sebanyak 15 (34,1%).

Skala nyeri terapi kompres *ice gel*

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus dengan Terapi Kompres *Ice Gel* di RSUD Ungaran (N=22)

Kelompok	Skala nyeri	Frekuensi	%
Terapi kompres <i>ice gel</i>	3	1	2,3%
	4	5	11,4%
	5	6	13,6%
	6	8	18,2%

7	1	2,3%
8	1	2,3%
Total		

N	Mean	Median	Min	Max	St. Deviasi
22	5,27	5,00	3	8	1,162

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa terapi kompres *ice gel* dapat mempengaruhi nyeri anak saat dilakukan pemasangan infus dengan skala nyeri terbanyak yaitu skala 6 dengan frekuensi sebanyak 8 responden (18,2%). Skala nyeri 6 termasuk dalam skala nyeri sedang.

Skala nyeri terapi distraksi menggenggam es batu

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus dengan Terapi Distraksi Menggenggam Es Batu di RSUD Ungaran (N=22)

Kelompok	Skala nyeri	Frekuensi	%
Terapi distraksi menggenggam es batu	2	3	6,8%
	3	6	13,6%
	4	8	18,2%
	5	3	6,8%
	6	2	4,5%
	Total		

N	Mean	Median	Min	Max	St. Deviasi
22	3,77	4,00	2	6	1,152

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa terapi distraksi menggenggam es batu dapat mempengaruhi skala nyeri anak yang dilakukan pemasangan

infus dengan hasil terbanyak yaitu skala 4 yaitu sebanyak 8 responden (18,2%). Skala nyeri tersebut termasuk dalam skala nyeri sedang.

Efektifitas Terapi Kompres *Ice Gel* dengan Terapi Distraksi Menggenggam Es Batu Terhadap Skala Nyeri Anak yang dilakukan Pemasangan Infus di RSUD Ungaran

Tabel 4
Efektifitas Terapi Kompres *Ice Gel* dengan Terapi Distraksi Menggenggam Es Batu Terhadap Skala Nyeri Anak yang dilakukan Pemasangan Infus di RSUD Ungaran (N=44)

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank	P value
Terapi distraksi menggenggam es batu	22	15,59	343,00	0,000
Terapi kompres <i>ice gel</i>	22	29,41	674,00	

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji *Independen t-test* didapatkan hasil *p value* 0,000 yang berarti ada perbedaan efektifitas antara terapi kompres *ice gel* dan terapi distraksi menggenggam es batu terhadap penurunan skala nyeri selama pemasangan infus, karena mean penggunaan terapi distraksi menggenggam es batu lebih rendah yaitu 15,9 dari pada penggunaan terapi kompres *ice gel* yaitu 29,41, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi distraksi menggenggam es batu lebih efektif dibandingkan dengan terapi kompres *ice gel*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil uji *independent t-test* menunjukkan nilai *p value* 0,000 atau $<0,05$, berarti ada perbedaan efektifitas antara terapi kompres *ice gel* dengan terapi distraksi menggenggam es batu terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pemasangan infus di RSUD Ungaran. Dilihat dari mean penggunaan terapi distraksi menggenggam es

batu lebih rendah yaitu 15,9 dari pada penggunaan terapi kompres *ice gel* yaitu 29,41, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi distraksi menggenggam es batu lebih efektif dibandingkan dengan terapi kompres *ice gel*.

Pada penelitian ini peneliti memilih terapi distraksi menggenggam es batu untuk mengalihkan perhatian anak saat dilakukan tindakan pemasangan infus karena menurut peneliti dengan diberikan stimuli yang berlebih seperti es batu akan mempengaruhi perhatian anak saat dilakukan tindakan pemasangan infus. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil skala nyeri terbanyak yaitu skala 4 sebanyak 8 responden (18,2%). Skala nyeri 4 termasuk dalam skala nyeri sedang dengan rata-rata hasil 15,59.

Simpulan

1. Usia anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus dengan diberikan terapi kompres *ice gel* di RSUD Ungaran paling banyak berusia 6 tahun yaitu 12 responden atau 27,3%.
2. Usia anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus dengan diberikan terapi distraksi menggenggam es batu di RSUD Ungaran paling banyak berusia 6 tahun yaitu 15 responden atau 34,1%.
3. Skala nyeri terbanyak saat pemasangan infus dengan dilakukan terapi kompres *ice gel* yaitu skala 6 dengan frekuensi sebanyak 8 responden (18,2%). Skala nyeri 6 termasuk dalam skala nyeri sedang, dengan nilai rerata 29,41.
4. Skala nyeri terbanyak saat pemasangan infus dengan dilakukan terapi distraksi menggenggam es batu yaitu skala 4 dengan frekuensi sebanyak 8 responden (18,2%). Skala nyeri 6 termasuk dalam skala nyeri sedang, dengan nilai rerata 15,59.
5. Terdapat perbedaan terapi kompres *ice gel* dengan terapi distraksi menggenggam es batu terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pemasangan infus di RSUD Ungaran. Didapatkan *p value* sebesar 0,000 yaitu $<0,05$.

Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
Berdasarkan dari hasil penelitian setelah diberikan terapi kompres ice gel dan terapi distraksi menggenggam es batu terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pemasangan infus di RSUD Ungaran pelayanan kesehatan di Rumah Sakit tersebut dapat menambah terapi distraksi untuk mengurangi skala nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus salah satunya adalah terapi distraksi menggenggam es batu.
2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan mampu menambah informasi bagi dunia keperawatan mengenai terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan meminimalkan nyeri pada anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus.
 - b. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi untuk mencari terapi nonfarmakologi lainnya untuk mengurangi nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus. Pemberian terapi hendaknya melihat faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Asmadi, (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika
- Ely, Achmad., Payapo, Tjie, Anita., Rivai, Abdul., Peluw, Zulfikar., Tidore, Martini., Zurimi, Suardi., Hittijahubessy, Christy, et al. (2011). *Penuntun Praktikum Kritis II untuk Mahasiswa D-3 Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kyle, Terri & Carman, Susan. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri edisi 2 volume 2*. Jakarta: EGC
- Nursalam., Rekawati, Susilaningrum., Sri, Utami. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Panggabean, Sondang, Uli, Artha. (2012). *Pengaruh Tehnik Distraksi Bercerita Terhadap Nyeri pada Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Eka BSD*.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-teknik-distraksi-bercerita-terhadap-nyeri-anak-usia-prasekolah-yang-dilakukan-pemasangan-infus-di-rumah-sakit-eka-bsd-2603.html>.
Diakses pada tanggal 9 Januari 2018
- Potter, Patricia A & Perry, Anne G. (2010). *Fundamentals of Nursing 7th edition*. Jakarta: Salemba Medika
- Supartini, Yupi. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Wenniarti., Muharyani., Jaji. (2016). *Pengaruh Terapi Ice Pack Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Episiotomi*.
http://googleweblight.com/?lite_url=http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2857/pdf&ei=4Z1G1CmS&Ic=en-ID&s=1&m=172&host=www.google.co.id&ts=1514377170&sig=AOyes_QK7-L_INOaFZpj7et2vnqkeeC_5Q.
Diakses pada tanggal 29 November 2017